

Bandung, Selasa (07/06/2022) – Usai sepakat menandatangani kerangka kerja sama *kick-off* dengan International Labour Organization (ILO) Indonesia-Timor Leste pada Rabu 18 Mei 2022, hari ini IPDN bersama ILO Indonesia-Timor Leste melaksanakan kegiatan *workshop* bertajuk “Lokakarya Pengembangan Perencanaan Kegiatan Institut Pemerintahan Dalam Negeri dan International Labour Organization Indonesia dan Timor Leste”. Acara yang diselenggarakan di Pullman Bandung Grand Central dihadiri oleh perwakilan pimpinan dan civitas academica IPDN serta perwakilan pimpinan dari ILO Indonesia – Timor Leste. Kerja sama yang terjalin antara IPDN dan ILO ini dilaksanakan dalam rangka memperkuat kurikulum dan meningkatkan pemahaman para tenaga pendidik dan kependidikan serta praja tentang standar ketenagakerjaan internasional, termasuk isu keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta pengembangan kebijakan ketenagakerjaan baik di pemerintah pusat maupun daerah.

Menurut Kepala Lembaga Pengabdian Masyarakat IPDN, Subiyono, S.H., M.Sc., Ph.D, lokakarya ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas calon aparatur sipil negara di masa depan, baik yang berada di tingkat provinsi, kabupaten/kota. Selain itu, dalam kegiatan ini juga dirumuskan strategi konkret untuk 5 tahun kedepan dalam membentuk dasar dan penerapan kebijakan bidang ketenagakerjaan di masa depan. Ucapan terima kasih dan apresiasi yang tinggi juga disampaikan oleh Dekan Fakultas Perlindungan Masyarakat, Dr. Drs. Udaya Madjid, M.Pd terkait pelaksanaan lokakarya ini, “Manajemen resiko yang kita ketahui sejauh ini hanya seputar bencana. Sejak menjalin kerja sama dengan ILO, kini kami semakin terbuka wawasannya bahwa manajemen resiko juga meliputi ketenagakerjaan. Untuk itu, kerja sama ini sangat tepat. Semoga nanti IPDN bersama dengan ILO juga dapat memberikan pembekalan kepada alumni praja terkait materi ketenagakerjaan ini”, ujarnya. Hal senada juga disampaikan oleh Senior Program Officer, Lusiana Julio, “Isu-isu ketenagakerjaan semakin berkembang tiap tahunnya, dari mulai keselamatan kerja, isu migrasi, masalah penciptaan lapangan kerja, masalah upah, waktu kerja, dan jaminan sosial. Untuk itu, kerja sama ini diharapkan bisa menciptakan rencana kerja yang strategis, terukur, dan dampaknya bisa dirasakan oleh IPDN dan ILO.” Tuturnya.

Sumber:

Kepala Bagian Kerja Sama dan Humas

La Ode Muhamad Alam Jaya, S.STP., M.Si